

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu institusi pendidikan yang relatif baru, Institut Teknologi Sumatera membutuhkan adanya perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk mengakses informasi dalam bentuk koleksi karya cetak maupun karya digital, dalam bentuk buku-buku wajib perkuliahan, jurnal penelitian, maupun surat kabar. Selain itu, perpustakaan juga berguna sebagai sarana belajar dengan adanya ruang diskusi, auditorium, laboratorium bahasa, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Pada proyek tugas akhir ini, akan dirancang gedung perpustakaan pusat yang diasumsikan akan dibangun di Institut Teknologi Sumatera, di Jalan Terusan Ryacudu, Lampung Selatan.

1.2 Program

Program-program utama pada perancangan gedung perpustakaan ini ditentukan oleh koordinator Tugas Akhir Prodi Arsitektur ITERA. Perpustakaan ini akan terdiri dari 1 masa bangunan, 4 lantai dengan luas lahan $\pm 25000 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 7500 \text{ m}^2$. Program-program pada perpustakaan ini juga terdiri dari fasilitas-fasilitas utama, pada lantai 1 berisikan lobi semi terbuka yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan komunal ataupun kegiatan pameran, ruang auditorium, ruang konsultasi, lab bahasa, kantor pelayanan, kafetaria, *stationary* dan mushola. Pada lantai 2 terdiri dari ruang orientasi sebagai ruang transisi sebelum memasuki ruang koleksi buku, ruang loker pemustaka, ruang koleksi *open stack*, area baca, area multimedia, dan ruang-ruang pustakawan. Pada lantai 3 masih terdiri area koleksi *open stack*, area baca, dan ruang kerja pustakawan, serta terdapat ruang-ruang diskusi. Pada lantai 4 terdiri dari area koleksi *open stack*, area baca, area S3, area koleksi *close stack*, *valuable book*, dan koleksi *e-book*.

1.3 Asumsi-asumsi

Pada proyek perencanaan perpustakaan ini, diasumsikan bahwa:

1.3.1 Lahan

- (1) Lahan berada di kampus ITERA

- (2) Bangunan eksisting di sekitar lahan dipertahankan keseluruhan
- (3) Kawasan dan jalan sekelilingnya akan berkembang sesuai dengan rencana kawasan dengan asumsi di bagian selatan lahan perpustakaan akan terdapat pusat riset dan bagian barat daya akan terdapat gedung rektorat ITERA

1.3.2 Pendanaan

Pada proyek perancangan ini tidak ada batasan anggaran secara nominal namun masih terdapat batasan-batasan desain yang dianggap masih masuk akal untuk terbangun di ITERA.

1.3.3 Peraturan-peraturan terkait

Dalam perancangan perpustakaan, terdapat batasan dalam ketentuan mengenai koleksi buku, sarana dan prasarana, pelayanan, serta tenaga perpustakaan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Sarana dan prasarana perpustakaan meliputi gedung dengan luasan minimal $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa dengan komposisi ruang yang terdiri atas 45% untuk area koleksi, 25% untuk area pemustaka, 10% untuk area kerja, dan 20% untuk area lain yang meliputi toilet, ruang tamu, seminar/teater, dan lobi.

Selain persentase komposisi ruang, peraturan standar perpustakaan perguruan tinggi tersebut juga mengatur mengenai kondisi ruang yang mencakup pencahayaan, kelembaban dan temperatur. Untuk pencahayaan area baca (majalah dan surat kabar), standar pencahayaan 200 lumen; meja baca (ruang baca umum), standar pencahayaan 400 lumen; meja baca (ruang baca rujukan), standar pencahayaan 600 lumen; area sirkulasi, standar pencahayaan 600 lumen; area pengolahan, standar pencahayaan 400 lumen; area akses tertutup (*closed access*), standar pencahayaan 100 lumen; area koleksi buku, standar pencahayaan 200 lumen; area kerja, standar pencahayaan 400 lumen; dan area pandang dengar, standar pencahayaan 100 lumen. Area koleksi memiliki standar pencahayaan yang lebih rendah daripada area baca, pengelolaan, kerja, dan sirkulasi. Untuk kelembaban, area koleksi buku memiliki standar kelembaban 45-55 rh dan ruang koleksi AV/microfilm memiliki standar kelembaban 20-21 rh. Untuk temperatur,

area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja memiliki standar temperatur 200-250 celsius.

Perhitungan jumlah koleksi pada perancangan ini mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi. Jumlah buku wajib per program studi adalah 144 judul buku dan jumlah buku pengembangan yaitu 2 kali jumlah buku wajib. Untuk jurnal ilmiah dan majalah ilmiah populer minimal 1 judul yang didapat secara rutin dengan berlangganan atau diterima dari program studi. Untuk koleksi tambahan berupa muatan lokal terdiri dari hasil karya civitas akademika berupa makalah, simposium, laporan, pidato ataupun buletin kampus. Jumlah koleksi audio visual terdiri dari 2% dari total jumlah judul koleksi non audio visual.

Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung, bangunan gedung akan memperhatikan beberapa hal utama yang menjadi syarat pembangunan di antaranya yaitu:

- a. KDB untuk bangunan gedung yang berdasarkan klasifikasi lokasi berada di lokasi sedang, terletak antara 40% sampai 60%.
- b. KDH setiap bangunan di daerah dengan kepadatan sedang, minimum 40% dari lahan.
- c. KLB disesuaikan dengan RTRW/RDTR/RTBL untuk lokasi yang bersangkutan, atau jika belum ada, disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.
- d. GSB pada sisi jalan lingkungan minimal 8 (delapan) meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 4 (empat) meter dari jalan.